

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan dimasa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara.

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain bank juga berperan dalam menyalurkan dan akepada masyarakat karena bank merupakan lembaga yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah menjadi UU No.10 tahun 1998, bank diartikan sebagai badan usaha atau perusahaan yang bergerak dibidang jasa, yang memiliki kegiatan dengan tiga fungsi pokok, yaitu menghimpun dana; menyalurkan dana kepada masyarakat

dalam bentuk kredit untuk mengembangkan sebuah usaha; serta melaksanakan berbagai jasa lainnya. (LSPP-IBI : 2014). Sedangkan menurut Ismail (2010) Bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif. Karena pada dasarnya kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Sehat tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas bank itu sendiri. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010). Profitabilitas ini menjadi tolak ukur dalam menilai suatu bank dilihat dari pendapatannya. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dikatakan baik karena diasumsikan bank telah beroperasi secara efektif dan efisien.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba

sebelum pajak atau Earning Before Tax (EBT) terhadap total asset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sukma, 2013).

Dalam usaha perbankan, dimana salah satu kegiatan utamanya adalah memberikan kredit kepada nasabahnya. Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengembalian kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman atau beban bunga. Disamping itu, kredit dapat menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya sesuai perjanjian sehingga kredit tersebut bermasalah.

Menurut Ismail (2010) kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Terjadinya ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung hal ini dapat menurunkan kinerja bank. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat kredit macet baik itu dari unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, tingginya rasio ini akan berdampak negatif bagi pihak bank.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pihak bank dan menunjukkan kegagalan bank dalam mengelola dana.

Tingkat penyaluran kredit yang baik dapat berpengaruh besar terhadap tingkat laba dalam suatu bank. NPL adalah suatu cara untuk melihat perbandingan antara total pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (Ismail:2009). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah NPL, maka profitabilitas (ROA) tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2007).

Lukman Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa, akibat dari adanya kredit bermasalah yang ditimbulkan dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Banyaknya kredit bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank. Indikator permodalan merupakan pusat kekuatan perbankan karena kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen bank. Kriteria rasio permodalan harus dikedepankan mengingat industri perbankan merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat karena bagi sebagian masyarakat untuk melihat kesehatan bank ialah melalui aspek permodalan. Dengan begitu masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyimpan dananya pada perbankan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar, seperti dana masyarakat, (pinjaman (utang) dan lain sebagainya.

Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurirkannya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003)

Berikut disajikan data *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2008-2017.

**Tabel 1.1**  
**Data Rasio NPL, CAR dan ROA pada Bank Bukopin Tahun 2008-2017**

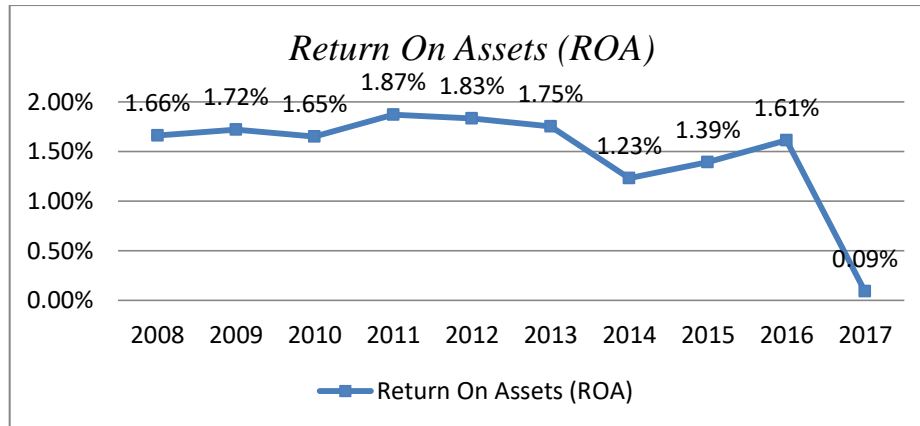
<b>Tahun</b>	<b>NPL (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>ROA (%)</b>
2008	4,87	11,20	1,66
2009	2,81	14,36	1,72
2010	3,22	12,28	1,65
2011	2,88	13,43	1,87
2012	2,14	18,50	1,83
2013	1,56	17,08	1,75
2014	2,07	16,98	1,23
2015	2,13	15,00	1,39
2016	2,79	16,64	1,61
2017	6,37	11,61	0,09

Sumber: *Annual Report* PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2008-2017

Dari data yang diperoleh dari tabel 1.1 menggambarkan perkembangan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2008-2017. Data rasio diatas mengalami fluktuasi dari ketiga rasio tersebut. berfluktuasinya ROA pada beberapa tahun mungkin dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhinya salah satunya adalah pengembalian kredit dari debitur mengalami masalah diakibatkan dari kegagalan usaha dan ini mungkin disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah akibat lambatnya kegiatan ekonomi, jatuhnya harga komoditas, meningkatnya volatilitas mata uang dan likuiditas yang diperketat sehingga berdampak kurang menguntungkan terhadap kualitas kredit nasabah disemua segmen.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal bank mempunyai pengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan sehingga profitabilitas bank pun akan terpengaruh.

Berikut disajikan grafik mengenai *Return On Assets (ROA)* PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2008-2017.

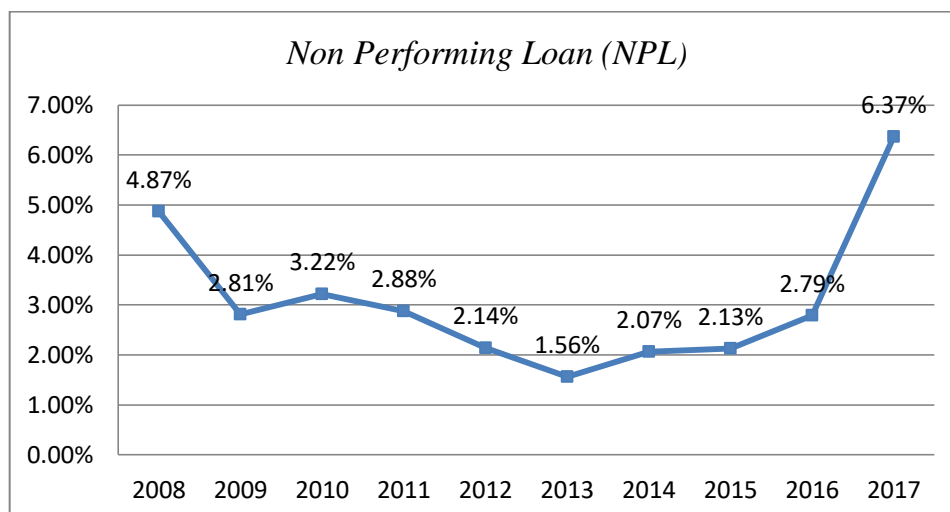


**Gambar 1.1**  
**Grafik *Return On Assets (ROA)* PT Bank Bukopin Tbk**  
**Tahun 2008-2017.**

Dari grafik diatas dapat dilihat *Return On Assets (ROA)* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008-2009 mengalami kenaikan dari 1,66% menjadi 1,72 %, kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 1,65% dan pada 2011 mengalami kenaikan cukup tinggi yaitu 1,87% dan dapat dikatakan ROA tertinggi dalam sepuluh tahun 2008-2017. Hal tersebut disebabkan karena bank bukopin membukukan laba bersih sebesar Rp738 miliar selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011, meningkat sebesar 50% dari laba bersih sebesar Rp493 miliar pada tahun 2010. Laba bersih tersebut diperoleh atas perolehan pendapatan bunga serta margin syariah bersih sebesar Rp2.101 miliar pada tahun 2011, meningkat 17% dari Rp1.797 miliar pada tahun 2010. (*Annual report* Bank Bukopin tahun 2011)

Namun pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan berturut-turut hingga menjadi 1,23%. Pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014-2016 dari 1,23% menjadi 1,61%. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat tajam dari 1,61% menjadi 0,09% dan rasio ROA yang tersebut merupakan rasio terendah dalam sepuluh tahun. Dilihat dari laporan keuangan bank bukopin tahun 2017 penurunan laba tahun tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan. Pendapatan bunga bersih turun sebesar 23,34% dan terjadinya kenaikan rasio kredit bermasalah atau NPL yang mencapai 6,37% dibanding tahun lalu. (*Annual report* Bank Bukopin tahun 2017)

Berikut disajikan grafik mengenai *Non Performing Loan (NPL)* PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2008-2017 pada grafik 1.2 sebagai berikut



**Gambar 1.2**

**Grafik *Non Performing Loan (NPL)* Bank Bukopin Tbk  
Tahun 2008-2017**



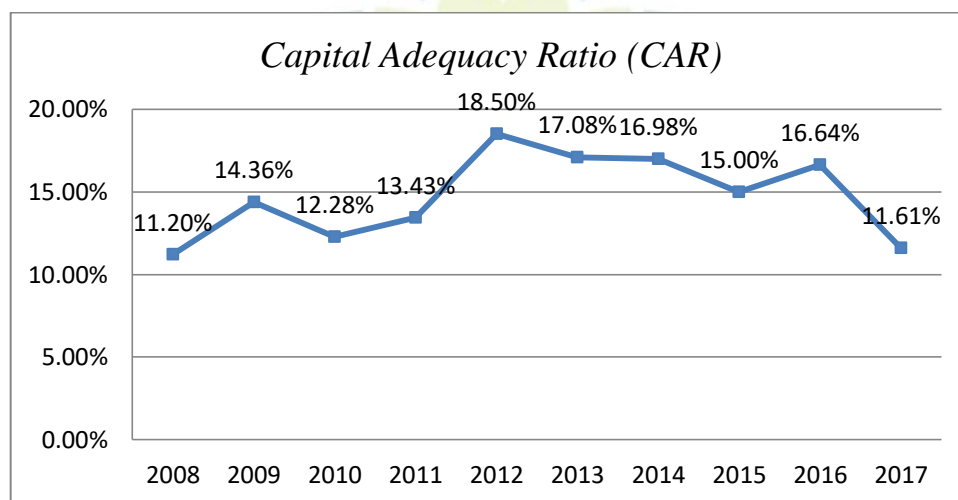
Berdasarkan grafik 1.2, menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2008-2007 mengalami penurunan dari 4,87% menjadi 2,81%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 3,22% dan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan yang berturut-turut dari 3,22% menjadi 1,56%.

Pada tahun 2013 rasio NPL menjadi rasio terendah dalam 10 tahun yaitu sebesar 1,56%. Pada tahun 2013, rasio aset keuangan bermasalah dibandingkan dengan total aset keuangan sebesar 1,79%, turun 0,44% dibandingkan tahun 2012 sebesar 2,23%. Penurunan terutama berasal dari penurunan total aset bermasalah sebesar Rp89 miliar. Jumlah kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2013 sebesar Rp1,18 triliun atau menurun Rp89 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp1,27 triliun. Untuk rasio NPL pada tahun 2013 sebesar 1,56%, turun 0,40% dibandingkan tahun 2012 sebesar 2,14%. Penurunan absolut NPL ini karena Bank Bukopin senantiasa berupaya melakukan penyelesaian kredit bermasalah serta meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. (*Annual Report Bank Bukopin tahun 2013*)

Pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan kembali secara berturut-turut dari 1,56% menjadi 6,37%. Hal tersebut merupakan rasio NPL yang dapat dikatakan buruk mengingat rasio NPL pada tahun 2017 sangat tinggi. Kenaikan NPL mengakibatkan ROA menurun dan kesehatan bank menjadi buruk, sehingga menyebabkan profitabilitas bank menurun. Hal tersebut disebabkan karena harga komoditas pertambangan seperti batu bara dan minyak kelapa sawit mengalami

penurunan yang cukup tajam pada tahun 2017. Hal ini memukul perusahaan-perusahaan yang mengajukan pembiayaan disektor tersebut sehingga memicu peningkatan kredit bermasalah yang ada. Sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan pencadangan terhadap laba yang diperoleh guna mencegah kerugian yang lebih besar. (CNBC Indonesia,2018)

Berikut disajikan grafik mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2008-2017.



**Gambar 1.3**  
**Grafik *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Bukopin Tbk**  
**Tahun 2008-2017**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa rasio CAR dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan dari 11,20% menjadi 14,36%. Tahun 2010 mengalami penurunan dari 14,36 menjadi 12,28% kemudian pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan kembali yaitu dari 12,28 menjadi 18,50% .

Rasio CAR pada tahun 2012 merupakan rasio tertinggi dalam 10 tahun (2008-2017). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Bukopin dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar pada tahun 2012 sebesar 18.50%, meningkat 6,22% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 12,28%. Hal ini berasal dari peningkatan modal inti sebesar Rp553 miliar terutama dari laba tahun berjalan, disamping peningkatan modal pelengkap sebesar Rp1,35 triliun terutama berasal dari penerbitan obligasi subordinasi di bulan Maret 2012. Untuk Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp35,62 triliun, meningkat sebesar Rp4,77 triliun dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2011 yang sebesar Rp30,85 triliun, yang sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank Bukopin. (*Annual Report Bank Bukopin tahun 2012*)

Pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan kembali hingga diangka 15,00% kemudian meningkat lagi di tahun 2016 menjadi 16,64 kemudian mengalami penurunan kembali dan sangat tajam menjadi 11,61%. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap ROA karena penurunan CAR dapat berpengaruh pada penurunan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana kalo dilihat pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tabel tersebut juga terjadi pergerakan yang berfluktuatif. Pada beberapa tahun terjadi penurunan *Non Performing Loan* (NPL) akan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) yang terlihat

cenderung ikut menurun. Hal tersebut terjadi pada tahun 2012 dimana rasio NPL mengalami penurunan dari 2,88% menjadi 2,14% dan ROA pun mengalami penurunan dari 1,87% menjadi 1,83%. Dan pada tahun 2013 pun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 2,14 menjadi 1,5% dan ROA pun mengalami penurunan dari 1,83% menjadi 1,75%. Kemudian mengalami kenaikan NPL yang diikuti oleh kenaikan ROA. Hal ini terjadi pada tahun 2015 dengan rasio NPL 2,07% menjadi 2,13% dan ROA pun mengalami kenaikan dari 1,23% menjadi 1,39%.

Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi seharusnya apabila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan maka memungkinkan *Return On Asset* (ROA) meningkat. Hal ini menandakan kemampuan bank dalam melunasi kembali kredit yang diberikan kepada debitur tidak sesuai dan akan mengakibatkan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank.

Jika dilihat dari permodalan pada Bank Bukopin yang diukur dengan rasio CAR dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa tahun mengalami kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak diiringi oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA), seperti terjadi pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada rasio CAR dari 13,43% menjadi 18,50% namun ROA malah mengalami penurunan yaitu dari 1,87% menjadi 1,83%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan CAR tetapi tidak diikuti dengan penurunan ROA. Penurunan CAR dari 16,98% menjadi 15,00% tetapi ROA mengalami kenaikan yaitu dari 1,23% menjadi 1,39%. Dalam hal ini CAR meningkat tetapi bank tidak memperoleh keuntungan. Disamping itu

CAR mengalami penurunan tetapi ROA meningkat. Melihat bukti empiris yang ada, maka pergerakan CAR berbanding terbalik dengan pergerakan ROA. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya, dimana jika rasio CAR meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan atau berbanding lurus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyaluran kredit perbankan dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Tbk. Tahun 2008-2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang diatas, dapat diketahui beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Pada beberapa tahun terjadi penurunan *Non Performing Loan (NPL)* akan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan *Return On Asset (ROA)* yang terlihat cenderung ikut menurun. Hal tersebut terjadi pada tahun 2012 dan 2013. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi seharusnya apabila *Non Performing Loan (NPL)* mengalami penurunan maka memungkinkan *Return On Asset (ROA)* meningkat.
2. Terjadi kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* akan tetapi *Return On Asset (ROA)* meningkat. Pada tahun 2015, pada saat *Non Performing Loan (NPL)* meningkat, namun *Return On Asset (ROA)* pun meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi seharusnya yang menjelaskan apabila *Non*

*Performing Loan* (NPL) meningkat, maka kemungkinan tingkat keuntungan (ROA) akan mengalami penurunan.

3. Terjadi kenaikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak diiringi oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut terjadi pada tahun 2012. Dalam hal ini CAR meningkat tetapi bank tidak memperoleh keuntungan dan CAR menurun tetapi bank memperoleh keuntungan.
4. Terjadinya penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak diiringi oleh penurunan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut terjadi pada tahun 2015. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi seharusnya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan maka memungkinkan *Return On Asset* (ROA) pun mengalami penurunan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Bukopin Tbk. tahun 2008-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Bukopin Tbk. tahun 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap jumlah profitabilitas pada PT. Bank Bukopin Tbk. tahun 2008-2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pemikiran yang telah diuraikan, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Bukopin Tbk. tahun 2008-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Bukopin Tbk. tahun 2008-2017
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap jumlah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Bukopin Tbk. tahun 2008-2017

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berkepentingan diantaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan datang.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan.

Selanjutnya penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu pada tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Peneliti:</b> Fanny Siti Fauzia (2017) <b>Judul:</b> Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap	Variabel Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ; <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Variabel Dependen : <i>Return On</i>	Secara parsial, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> . <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .	Variabel independen ( <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ) dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> ), Variabel dependen ( <i>Return On Assets</i> )	Objek Penelitian dan Tahun Penelitian



No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	<i>Return On Assets (ROA)</i> (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2015)	<i>Assets (ROA)</i>	Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .	(ROA))	
2.	<b>Peneliti:</b> Gita Cornelly (2015) <b>Judul:</b> Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2014)	Variabel Independen: Rasio Kecukupan Modal; Risiko Kredit;  Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	Secara parsial rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas,. Secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2014)	Variabel Independen (Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit), Variabel dependen (Profitabilitas (ROA))	Objek Penelitian dan Tahun Penelitian
3.	<b>Peneliti:</b> Sahriani (2015) <b>Judul:</b> Pengaruh Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal	Variabel Independen : Risiko Kredit; Rasio Kecukupan Modal;  Variabel dependen:	Hasil penelitian Secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh dan signifikan	Variabel Independen (Risiko Kredit; Rasio Kecukupan Modal), Variabel dependen (Profitabilitas)	Objek Penelitian dan Tahun Penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas	terhadap profitabilitas. secara simultan Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.		
4	<b>Peneliti:</b> Dini Andriani (2013) <b>Judul:</b> Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas (Penelitian tentang Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Periode 2003-2012	Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR); <i>Non Performing Loan</i> (NPL); <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR);  Variabel dependen : <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Variabel independen ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)), Variabel dependen ( <i>Return On Assets</i> (ROA))	Variabel Independen ( <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)), Obejek Penelitian dan Tahun Penelitian
5.	<b>Peneliti:</b> Julita (2011) <b>Judul:</b> Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR); <i>Non Performing</i>	Hasil penelitian secara parsial terdapat pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas.	Variabel independen ( <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital</i>	Objek Penelitian dan Tahun Penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	<i>Loan</i> (NPL); Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA)	Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak dapat pengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan terdapat pengaruh <i>Non performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap profitabilitas.	<i>Adequacy Ratio</i> (CAR)) Variabel Dependen (Profitabilitas (ROA))	
6.	<b>Peneliti:</b> Rustam Hidayat (2015) <b>Judul:</b> Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> dan <i>NonPerforming Loan</i> Terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014	Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> ; Biaya Operasional Perpendapatan Operasional; <i>Loan To Deposit Ratio</i> ; <i>Net Interest Margin</i> ; <i>Non Performing Loan</i>  Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i>	Secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; NIM berpengaruh positif terhadap ROA; NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA	Variabel independen ( <i>Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio</i> ), Variabel Dependen ( <i>Return On Assets</i> )	Variabel Independen (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> ), Objek Penelitian dan Tahun Penelitian
7.	<b>Peneliti:</b> Dwi Indah Putrianingsih	Variabel independen : <i>Non</i>	Secara parsial, variabel <i>Non Performing Loan</i>	Variabel independen ( <i>Non</i>	Objek Penelitian dan Tahun

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	(2016) <b>Judul:</b> Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdapat di BEI tahun 2010-2013	<i>Performing Loan (NPL); Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>  Variabel dependen; Profitabilitas (ROA)	(NPL) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> ; Variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negative terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .  Secara simultan, variabel <i>Non Performing Loan (NPL)</i> ; dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .	<i>Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ),  Variabel dependen; Profitabilitas (ROA))	Penelitian
8.	<b>Peneliti:</b> Andreina Maria (2016) <b>Judul:</b> Pengaruh <i>NonPerforming Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangu- an Daerah Se- Indonesia 2011-2015	Variabel independen : <i>Non Performing Loan (NPL); Capital Adequacy Ratio (CAR); Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> Variabel dependen : Profitabilitas (ROA)	Secara parsial, variabel <i>NPL</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i> ; variabel <i>CAR</i> dan variabel <i>LDR</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .  Secara simultan, variabel <i>NPL, CAR, LDR</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Variabel independen ( <i>Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ),  Variabel dependen (Profitabilitas (ROA))	Variabel independen <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> , Objek Penelitian, dan Tahun Penelitian
9.	<b>Peneliti:</b> Andi Meyanti	Variabel independen :	Secara parsial, variabel <i>LDR</i>	Variabel independen	Variabel independen

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Barlan (2017) <b>Judul:</b> <i>The Influence Of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and NonPerforming Loan Toward Profitability at the Bank Negara Indonesia 2008-2015</i>	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL)</i> Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA; Variabel CAR dan Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, variabel LDR, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	( <i>Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR),</i> Variabel dependen (Profitabilitas (ROA))	( <i>Loan To Deposit Ratio (LDR),</i> Objek Penelitian, dan Tahun Penelitian
10.	<b>Peneliti:</b> RiskaRosvian (2017) <b>Judul:</b> Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah, Rasio Likuiditas dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Jabar Banten 2007-2016	Variabel independen: Kredit Bermasalah; Rasio Likuiditas; Rasio Kecukupan Modal. Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	Secara parsial, variabel kredit bermasalah, variabel rasio likuiditas dan variabel rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, variabel kredit bermasalah, rasio likuiditas dan rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Variabel Independen (Kredit Bermasalah, Rasio Kecukupan Modal), Variabel dependen (Profitabilitas (ROA))	Variabel independen (Rasio Likuiditas), Objek Penelitian, dan Tahun Penelitian

Sumber: Dari Berbagai Literatur (Dirangkum oleh penulis,2019)

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen. Pertautan antara variable tersebut selanjutnya dijelaskan kedalam bentuk pradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan pradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. (Sugiyono,2014)

### **1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ketidakpastian dari tidak dilunasinya kredit yang diberikan oleh pihak bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah NPL, maka laba atau Profitabilitas (ROA) tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2007).

### **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan

dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003)

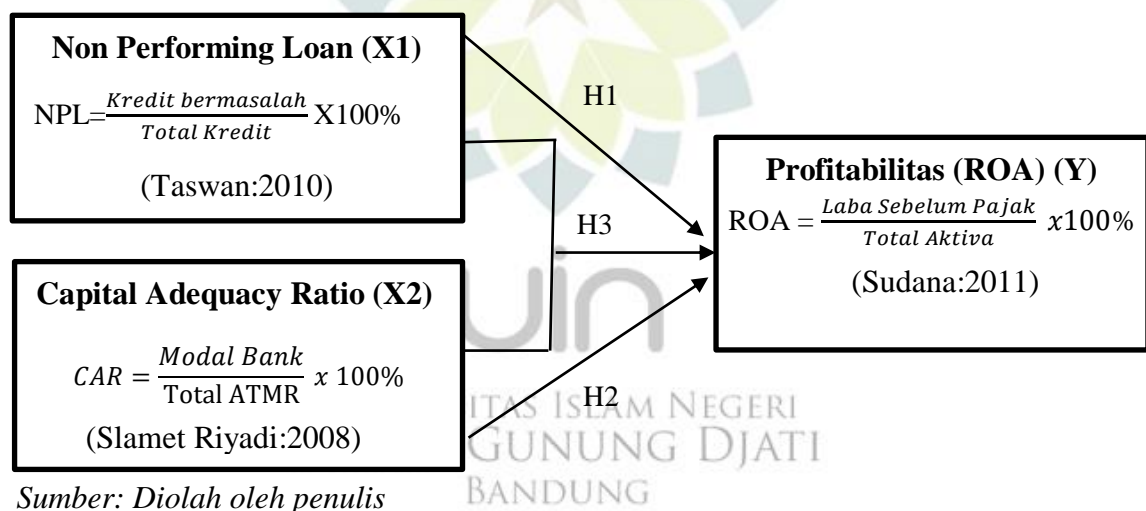
### **3. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ROA merupakan salahsatu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset. Tingkat asset yang baik dapat mempengaruhi laba suatu bank. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengembalian dana terhadap pinjaman yang dilakukan nasabah juga sangat berpengaruh terhadap tingkat laba suatu bank. Selain hal tersebut pemberian kredit dapat memungkinkan terjadinya kredit macet yang dapat berimbas pada berkurangnya perolehan pendapatan bank.

NPL akan meningkat yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan. Maka hal ini menyebabkan modal berkurang maka sumber dana

yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat akan berkurang. Tetapi jika kondisi sebaliknya dimana jumlah dari penyaluran kreditnya mengalami penurunan maka pendapatan menurun dan NPL pun mengalami penurunan. Maka perkembangan modal bank menurun hal ini akan mempengaruhi jumlah sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat, selain itu bank tidak dapat memberikan dana pinjaman kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dengan lancar karena terbatasnya dana pinjaman tersebut.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.4 sebagai berikut.



**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pemikiran**  
*Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio(CAR),*  
**Profitabilitas (ROA)**



### G. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> :Terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas

H<sub>2</sub> :Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

